

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa Budaya komentar pada penelitian ini muncul ketika adanya upaya untuk berbagi informasi oleh warganet di Instagram tentang pemahaman terhadap *childfree* dilihat dari Pendidikan, latar belakang, dan pengalamannya di dunia offline. Budaya komentar yang bersifat negatif, banyak terjadi karena adanya perbedaan opini dan prinsip yang berbeda dengan Gitasav. Dan karna menganggap *childfree* atau tidak memiliki anak adalah hal yang menyimpang. Budaya komentar yang baik, terjadi apabila masyarakat lebih bisa menghargai keputusan orang lain ketika informasi atau pandangan orang muncul di media sosial.

Pada analisis media siber melalui 4 level tersebut bisa disimpulkan bahwa akun Instagram @gitasav bersifat akun publik sehingga orang yang tidak mengikuti @gitasav dapat melihat profil @gitasav dan dapat ikut berkomentar di setiap unggahan Gitasav di Instagram. Akun *instagram* @gitasav dengan banyak anggota komunitas di dalamnya, menyebabkan terjadinya interaksi antar pengguna. Interaksi yang terjadi yaitu diskusi mengenai opini pribadi (pengalaman) setiap pengguna dengan menggunakan teks. Berdasarkan level yang telah yang dibahas, interaksi dapat terjadi pada penggunaan kolom komentar, dengan memberikan opini serta menyukai konten (*likes*) sebagai respon terhadap penyajian konten. Pada reels tersebut munculnya berbagai komentar berupa teks dan emoticon yang dikategorikan menjadi nada komentar yaitu komentar pro, kontra, dan netral. Gitasav telah merancang konten tersebut dengan terstruktur mulai dari footage – footage, backsound lagu, teks di dalam videonya, dan caption yang saling selaras.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis jelaskan pada saat penelitian ini telah dilaksanakan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam membuat konten atau membalas komentar warganet lebih menggunakan kata – kata yang baik karena sebagai influencer yang memiliki pengikut yang banyak dapat menjadi sorotan dan reaksi public.
2. Untuk mengurangi potensi munculnya bentuk komentar negatif yang mengarah pada rasisme, perang ideologi, berkata kasar, ujaran kebencian, perundungan, tidak senonoh, tidak terdidik, hendaknya Gitasav dapat menggunakan fitur kolom instagram untuk mengatur jumlah komentar yang masuk atau dapat menonaktifkan kolom komentar jika dinilai menimbulkan banyak kegaduhan.
3. Untuk pengguna media sosial khususnya instagram yang masyarakatnya heterogen tanpa memandang usia, latar belakang pendidikan, ekonomi, budaya, dalam memberikan komentar pada wujud aspirasi berupa saran, kritik dan gagasan hendaknya dapat difikirkan terlebih dahulu sebelum dipublikasikan keranah publik. Mempertimbangkan nilai dan manfaatnya tanpa menyakiti perasaan orang yang diberikan komentar. Karena media sosial merupakan dunia virtual yang dapat menghubungkan seluruh lapisan masyarkat tanpa batasan waktu dan tempat.